ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI DI KELURAHAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

S K R I P S I

Oleh:
RAMADANI
NPM: 1904300014
Program Studi: AGRIBISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI DI KELURAHAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

S K R I P S I

Oleh

RAMADANI
NPM: 1904300014
Program Studi: AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembing

Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si	**Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si**
Ketua	**Anggota**

Disahkan Oleh:
Dekan

Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P

Tanggal Lulus : 12-09-2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ramadani
NPM : 1904300014

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ikan Salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Agustus 2026
Yang menyatakan,



Ramadani

RINGKASAN

Ramadani, "Analisis Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ikan Salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan". Dibimbing oleh Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan usaha ikan salai, menganalisis pendapatan, dan menganalisis tingkat kelayakan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 30 pelaku usaha, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis pendapatan dilakukan dengan menghitung total biaya, penerimaan, dan pendapatan, sedangkan kelayakan usaha dianalisis menggunakan R/C Ratio, B/C Ratio, BEP produksi, dan BEP harga.

Berdasarkan hasil penelitian, usaha ikan salai paling banyak berada pada skala kecil, yaitu 14 usaha atau 46,67%, dengan pengalaman usaha terbanyak 11–15 tahun sebesar 40,00%. Rata-rata produksi ikan salai sebesar 157,83 kg per bulan dan rata-rata volume terjual sebesar 156,07 kg per bulan. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp3.214.696 per usaha per bulan dan seluruh 30 usaha memperoleh pendapatan positif. Hasil analisis kelayakan menunjukkan rata-rata R/C Ratio sebesar 1,19 dan B/C Ratio sebesar 0,19. Rata-rata BEP produksi sebesar 131,08 kg dan BEP harga sebesar Rp111.881 per kg, yang berada di bawah rata-rata volume terjual dan harga jual. Dengan demikian, seluruh usaha ikan salai yang diteliti dinyatakan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Ikan Salai, Pendapatan, Kelayakan Usaha.

SUMMARY

Ramadani, *"Analysis of Income Level and Feasibility of Smoked Fish Businesses in Kotapinang District, South Labuhanbatu Regency." Supervised by Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., as Chair of the Advisory Committee, and Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., as Member of the Advisory Committee. The research was conducted in Kotapinang Urban Village, South Labuhanbatu Regency.*

This study aimed to describe smoked fish businesses, analyze business income, and assess the feasibility of smoked fish businesses in Kotapinang Urban Village, South Labuhanbatu Regency. The study employed both quantitative and qualitative methods. Data were collected through questionnaires administered to 30 business operators, as well as interviews, observations, and documentation. Income analysis was conducted by calculating total costs, revenue, and income, while business feasibility was analyzed using the R/C Ratio, B/C Ratio, production break-even point (BEP), and price break-even point (BEP).

The results showed that most smoked fish businesses were classified as small-scale enterprises, comprising 14 businesses or 46.67% of the total, while the most common length of business experience was 11–15 years, accounting for 40.00%. The average smoked fish production was 157.83 kg per month, with an average sales volume of 156.07 kg per month. The average net income was Rp3,214,696 per business per month, and all 30 businesses earned positive income. The feasibility analysis showed an average R/C Ratio of 1.19 and an average B/C Ratio of 0.19. The average production BEP was 131.08 kg, while the average price BEP was Rp111,881 per kg, both of which were below the average sales volume and selling price. Therefore, all smoked fish businesses examined in this study were considered feasible to operate.

Keywords: *Smoked Fish, Income, Business Feasibility.*

RIWAYAT HIDUP

Ramadani, lahir pada tanggal 23 November 2001 di Kotapinang. Anak ke-2 dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Superdi dan Ibu Nurnayati.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut:

1. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 118235 Kotapinang.
2. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kotapinang.
3. Tahun 2018 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/i Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara pada tahun 2019.
3. Mengikuti kegiatan Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BIM) pada tahun 2020.

4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Desa Saentis, Kelurahan Percut Sei Tuan pada tahun 2021.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan, Tebing Tinggi pada tahun 2021.
6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2022.
7. Mengikuti Ujian Komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2023.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul **"Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Ikan Salai Di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan"**. Proposal ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan proposal ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan penulisan selama masa penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan penulisan selama masa penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Kedua Orang Tua Kandung penulis yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang tulus kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman terbaik penulis selama perkuliahan yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang berkesan selama masa perkuliahan

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin

DAFTAR ISI

RINGKASAN ..... **i**
SUMMARY ..... **ii**
RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
PENDAHULUAN **1**
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 4
Tujuan Penelitian 5
Manfaat Penelitian 5
TINJAUAN PUSTAKA **6**
Usaha Ikan Salai 6
Agroindustri Perikanan 7
Pendapatan 8
Kelayakan Usaha 9
Penelitian Terdahulu 10
Kerangka Pemikiran 12
METODE PENELITIAN **15**
Jenis dan Pendekatan Penelitian 15
Lokasi dan Waktu Penelitian 15
Jenis dan Sumber Data 15
Teknik Pengumpulan Data 16
Teknik Analisis Data 18
Definisi dan Batasan Operasional 20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN **22**
Letak dan Luas Daerah 22

Wilayah Administratif 22
Keadaan Penduduk 23
Sarana Perekonomian dan Perdagangan 23
Karakteristik Responden 24
Karakteristik Umur Pemilik 24
Karakteristik Pendidikan Pemilik 25
HASIL DAN PEMBAHASAN 26
Gambaran Usaha Ikan Salai 26
Skala Usaha 26
Jenis Ikan yang Digunakan 27
Sumber Bahan Baku 28
Kegiatan Produksi Ikan Salai 28
Penggunaan Tenaga Kerja 29
Kendala Usaha Ikan Salai 29
Biaya Usaha Ikan Salai 30
Biaya Variabel 30
Biaya Tetap 31
Biaya Penyusutan 32
Total Biaya Usaha 33
Penerimaan Usaha Ikan Salai 33
Penerimaan Menurut Jenis Ikan 34
Pendapatan Usaha Ikan Salai 35
Pendapatan Menurut Skala Usaha 36
Kelayakan Usaha Ikan Salai 37
Analisis Break Even Point (BEP) 39
KESIMPULAN DAN SARAN 40
Kesimpulan 40
Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 41
LAMPIRAN 45

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Produksi Perikanan sebagai Data Pendukung Usaha Ikan Salai di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2022–2024	3
2.	Karakteristik Umur Pemilik Usaha Ikan Salai	23
3.	Karakteristik Pendidikan Pemilik Usaha Ikan Salai	23
4.	Pengalaman dalam Menjalankan Usaha Ikan Salai	25
5.	Skala Usaha Ikan Salai	25
6.	Jenis Ikan yang Digunakan dalam Usaha Ikan Salai	26
7.	Sumber Bahan Baku Usaha Ikan Salai	27
8.	Kegiatan Produksi Usaha Ikan Salai per Bulan	27
9.	Penggunaan Tenaga Kerja pada Usaha Ikan Salai	28
10.	Kendala Utama Usaha Ikan Salai	28
11.	Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ikan Salai per Bulan	29
12.	Rata-rata Biaya Tetap Operasional Usaha Ikan Salai per Bulan	30
13.	Rata-rata Biaya Penyusutan Aset Usaha Ikan Salai per Bulan	30
14.	Rekapitulasi Biaya Usaha Ikan Salai per Bulan	31
15.	Statistik Penerimaan Usaha Ikan Salai per Bulan	32
16.	Penerimaan Usaha Ikan Salai Menurut Jenis Ikan	33
17.	Statistik Pendapatan Usaha Ikan Salai per Bulan	34
18.	Pendapatan Usaha Ikan Salai Menurut Skala Usaha	34
19.	Ringkasan Kelayakan Usaha Ikan Salai	36
20.	Ringkasan Indikator BEP Usaha Ikan Salai	37

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Konsep Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha	13

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Data Primer Karakteristik Responden Usaha Ikan Salai	44
2.	Data Primer Gambaran Usaha Ikan Salai	45
3.	Data Primer Kendala Utama Usaha Ikan Salai	46
4.	Data Primer Biaya Variabel Usaha Ikan Salai per Bulan	47
5.	Data Primer Biaya Tetap Operasional Usaha Ikan Salai per Bulan	48
6.	Data Primer Biaya Penyusutan Aset Usaha Ikan Salai per Bulan	49
7.	Rekapitulasi Total Biaya Usaha Ikan Salai per Bulan	50
8.	Data Primer Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ikan Salai per Bulan	51
9.	Data Primer Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai	52
10.	Kuesioner	53
11.	Gambar	56

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ikan salai, yang lebih akrab disebut ikan asap, merupakan produk olahan perikanan tradisional yang sudah lama dikenal masyarakat Indonesia, terutama di wilayah Sumatera. Produk ini dibuat melalui proses pengasapan menggunakan kayu bakar, sehingga menghasilkan rasa yang khas sekaligus membuat ikan lebih tahan lama dibandingkan ikan segar. Dari segi skala usaha, pengolahan ikan salai tergolong agroindustri rumah tangga, sebab mengubah hasil tangkapan ikan menjadi produk bernilai jual lebih tinggi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjalankannya (Sari et al., 2022). Selain berperan memenuhi kebutuhan pangan, usaha ikan salai juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama yang turut menopang perekonomian rumah tangga di berbagai daerah.

Usaha ikan salai berperan penting dalam mendorong perekonomian masyarakat di tingkat lokal, khususnya karena mampu membuka lapangan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di pedesaan. Permintaan terhadap produk ikan salai pun relatif stabil, sebab sudah menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi masyarakat, baik di wilayah setempat maupun di luar daerah (Dua et al., 2025). Akan tetapi, di balik potensinya yang besar, usaha ikan salai pada umumnya masih dijalankan secara tradisional dengan teknologi sederhana dan modal yang terbatas. Hal ini turut memengaruhi skala produksi serta pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha (Toar & Kuantan, 2024). Kondisi inilah yang menjadikan

kesejahteraan ekonomi pelaku usaha ikan salai sebagai topik yang penting untuk dikaji lebih mendalam.

Tingkat pendapatan usaha ikan salai turut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari internal maupun eksternal usaha itu sendiri. Dari sisi internal, faktor seperti besarnya modal, kapasitas produksi, kualitas produk yang dihasilkan, serta kemampuan dalam mengelola usaha menjadi penentu utama besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha (Marlena & Amin, 2022). Sementara itu, dari sisi eksternal, perubahan harga bahan baku ikan segar, kemudahan akses ke pasar, ketersediaan kayu bakar untuk proses pengasapan, serta dukungan kelembagaan maupun kebijakan pemerintah juga ikut menentukan keberlangsungan dan kesejahteraan usaha ikan salai (Baung et al., 2024). Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap faktor-faktor tersebut sangat diperlukan sebagai dasar dalam merumuskan langkah-langkah strategis guna meningkatkan pendapatan usaha ikan salai secara berkelanjutan.

Kelurahan Kotapinang yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi untuk mengembangkan usaha berbasis hasil perikanan. Menurut data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan (2025), Kelurahan Kotapinang memiliki kegiatan rumah tangga budidaya perikanan serta produksi perikanan yang cukup berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Usaha ikan salai di wilayah ini merupakan salah satu bentuk usaha rakyat/UMKM di bidang pengolahan hasil perikanan yang berpotensi menjadi sumber pendapatan dan mata pencaharian bagi masyarakat, mengingat UMKM pada dasarnya berperan

dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja, serta mendorong kesejahteraan masyarakat (Saha et al., 2022). Meski demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa para pelaku usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang masih dihadapkan pada sejumlah kendala, seperti terbatasnya modal usaha, harga bahan baku yang tidak stabil, akses pasar yang masih minim, serta dukungan pemerintah daerah yang belum optimal. Berbagai kendala tersebut diduga menjadi penyebab langsung rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi pelaku usaha ikan salai beserta keluarganya di wilayah tersebut.

Tabel 1. Produksi Perikanan sebagai Data Pendukung Usaha Ikan Salai di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2022–2024

Tahun	Budidaya (Ton)	Perairan Umum (Ton)	Total Produksi (Ton)	Pertumbuhan Total (%)
2022	525,06	132,66	657,72	–
2023	480,22	149,53	629,75	-4,25
2024	492,84	152,05	644,89	2,40

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2025.*

Berdasarkan Tabel 1, produksi perikanan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan selama tahun 2022–2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, total produksi perikanan mencapai 657,72 ton, kemudian menurun menjadi 629,75 ton pada tahun 2023 atau mengalami pertumbuhan negatif sebesar 4,25%. Pada tahun 2024, produksi kembali meningkat menjadi 644,89 ton dengan pertumbuhan sebesar 2,40%, meskipun belum mencapai jumlah produksi pada tahun 2022. Produksi perikanan tersebut didominasi oleh sektor budidaya, sedangkan produksi dari perairan umum menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini

menunjukkan bahwa Kabupaten Labuhanbatu Selatan memiliki ketersediaan hasil perikanan yang cukup potensial sebagai bahan baku usaha pengolahan ikan, termasuk usaha ikan salai, meskipun jumlah produksinya masih mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berangkat dari uraian di atas, penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usaha ikan salai di kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji usaha ikan salai, di antaranya penelitian Harahap & Nasution (2025) yang berfokus pada strategi pengembangan UMKM ikan salai di Kabupaten Labuhanbatu Selatan ditinjau dari aspek pengolahan, pemasaran, inovasi, dan digital marketing. Selanjutnya, Harahap et al. (2023) turut mengkaji peran pengembangan ekonomi kreatif berbasis ikan salai dalam menciptakan lapangan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut belum secara khusus mengulas pendapatan dan kelayakan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Berapa pendapatan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan??
3. Berapa tingkat kelayakan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk menganalisis pendapatan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pelaku usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha yang layak untuk dijalankan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pendapatan dan kelayakan usaha ikan salai.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Ikan Salai

Ikan salai merupakan produk olahan ikan yang dihasilkan melalui proses pengasapan menggunakan kayu bakar atau bahan bakar alami lainnya sehingga menghasilkan produk dengan cita rasa khas, warna kecokelatan, serta daya simpan yang lebih lama dibandingkan ikan segar (Hadi & Khazanah, 2022). Proses pengasapan pada ikan salai bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam daging ikan sehingga pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme penyebab pembusukan dapat dihambat (Maryati & Rahmawati, 2024). Ikan salai telah lama dikenal sebagai salah satu produk olahan perikanan tradisional yang populer di masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera, dan menjadi bagian dari kebiasaan konsumsi masyarakat lokal secara turun-temurun (Amalia et al., 2026)

Usaha ikan salai termasuk dalam kategori agroindustri skala rumah tangga yang mengolah bahan baku ikan segar menjadi produk bernilai ekonomi lebih tinggi. Usaha ini umumnya dijalankan dengan menggunakan peralatan sederhana dan tenaga kerja dari anggota keluarga sendiri sehingga biaya produksi yang dikeluarkan relatif lebih rendah (Selvia et al., 2022). Jenis ikan yang biasa digunakan dalam proses pembuatan ikan salai antara lain ikan patin, ikan lele, ikan mas, dan berbagai jenis ikan air tawar lainnya yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan baku di masing-masing daerah (Hengki, 2021). Dengan proses pengolahan yang tidak terlalu rumit, usaha ikan salai memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan utama masyarakat.

Agroindustri Perikanan

Agroindustri perikanan merupakan kegiatan pengolahan hasil perikanan yang mengubah bahan baku ikan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Menurut Haryuni & Irawan, (2024) Agroindustri merupakan jenis industri yang mengolah bahan baku dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, maupun kehutanan menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Pada dasarnya, konsep agroindustri menggabungkan kegiatan produksi pertanian dengan proses industri, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bahan baku, menambah pendapatan petani, sekaligus memperluas kesempatan kerja di sektor pertanian.

Sejalan dengan itu, Lestari dan Junianto (2025) menyatakan bahwa agroindustri berbasis perikanan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan ketahanan pangan. Oleh karena itu, usaha ikan salai sebagai salah satu bentuk agroindustri perikanan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi pelakunya apabila dikelola dengan baik.

Dalam penelitian ini meneliti agroindustri perikanan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggali secara mendalam kondisi nyata yang dialami oleh pelaku usaha ikan salai di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan sesuai konteks mengenai proses produksi, skala usaha, pengelolaan tenaga kerja, hingga berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku usaha (Nurrissa et al., 2025). Pemahaman yang mendalam terhadap kondisi agroindustri perikanan di tingkat rumah tangga ini menjadi dasar

penting dalam menganalisis tingkat kesejahteraan ekonomi pelaku usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi dan akuntansi yang sering dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu usaha maupun kesejahteraan seseorang. Secara sederhana, pendapatan dapat diartikan sebagai imbalan atau hasil yang diterima oleh individu, rumah tangga, maupun perusahaan atas kegiatan yang telah dilakukan, baik berupa penjualan barang, penyediaan jasa, maupun bentuk usaha lainnya, dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan tidak hanya berupa uang tunai yang diterima secara langsung, tetapi juga mencakup segala bentuk manfaat ekonomi yang dapat meningkatkan nilai kekayaan pihak yang menerimanya. Oleh karena itu, pendapatan sering dijadikan indikator penting untuk menilai kinerja suatu usaha maupun tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang atau suatu daerah (Marlena & Amin, 2023).

Pendapatan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama suatu usaha, misalnya hasil penjualan produk atau jasa yang menjadi fokus bisnis tersebut. Sementara itu, pendapatan non-operasional merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh di luar kegiatan usaha pokok, seperti bunga bank, hasil sewa, atau keuntungan dari penjualan aset. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya modal yang dimiliki, tingkat produktivitas, kondisi pasar, serta kemampuan pengelolaan usaha secara efisien. Dengan memahami jenis dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, suatu usaha maupun individu

dapat menyusun langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan (Masruroh dan Nawangsari, 2024).

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha merupakan suatu kajian atau penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu rencana usaha layak untuk dijalankan atau tidak, baik ditinjau dari segi manfaat ekonomis maupun manfaat social (Damayanti et al., 2024). Studi kelayakan usaha idealnya dilakukan sebelum suatu usaha benar-benar dijalankan, dengan tujuan utama meminimalkan risiko kegagalan atau kerugian di kemudian hari. Melalui studi kelayakan, calon pelaku usaha maupun investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai prospek suatu usaha sebelum menanamkan modal, tenaga, maupun waktu secara penuh, sehingga keputusan untuk melanjutkan, menunda, atau bahkan membatalkan suatu rencana usaha dapat diambil secara lebih matang dan terukur (Albi dan Wahyudy, 2023).

Penilaian kelayakan usaha umumnya dilakukan dengan meninjau beberapa aspek utama, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasional, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek keuangan, serta aspek hukum dan lingkungan. Aspek pasar berkaitan dengan besarnya permintaan, target konsumen, dan strategi pemasaran yang akan diterapkan, sedangkan aspek teknis membahas kesiapan lokasi, teknologi, dan proses produksi yang akan digunakan. Aspek keuangan menjadi salah satu aspek yang paling krusial karena berkaitan langsung dengan perhitungan kebutuhan modal, proyeksi pendapatan, biaya operasional, hingga estimasi tingkat pengembalian investasi. Apabila hasil kajian dari seluruh

aspek tersebut menunjukkan hasil yang positif, maka suatu usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan atau dikembangkan lebih lanjut (Albi dan Wahyudy, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Alrasidi Albi (2023) menyatakan bahwa usaha pengolahan ikan salai di Desa Tanjung Medan, Kelurahan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kelayakan usaha dari aspek nonfinansial dan finansial dengan menggunakan metode survei serta analisis kriteria investasi yang meliputi Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio), dan Payback Period (PP). Hasil penelitian menunjukkan nilai NPV sebesar Rp69.000.173, IRR sebesar 41,57%, Net B/C Ratio sebesar 2,28, dan Payback Period selama 3 tahun 1 bulan. Nilai Net B/C Ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan salai tersebut secara finansial layak untuk dijalankan.

Penelitian oleh Yanti Sipahutar (2019) menyatakan bahwa usaha ikan salai di Kelurahan Air Dingin, Kelurahan Bukit Raya, Kota Pekanbaru layak dan efisien untuk dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis biaya, pendapatan, Return Cost Ratio (R/C atau RCR), nilai tambah, dan pemasaran pada usaha ikan salai patin dan ikan salai lele. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bersih dari kegiatan agroindustri ikan salai sebesar Rp2.714.572,61 per proses produksi atau sekitar Rp27.145.726,10 per bulan. Nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar 1,54, yang berarti bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,54. Dengan nilai R/C Ratio lebih

besar dari 1, usaha ikan salai tersebut dinyatakan efisien dan layak untuk dikembangkan.

Penelitian oleh Reni Handayani (2018) menyatakan bahwa usaha ikan salai di Kelurahan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal layak untuk diusahakan. Penelitian ini berfokus pada analisis pendapatan dan kelayakan usaha ikan salai dengan pengambilan sampel menggunakan metode snowball sampling serta analisis finansial menggunakan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ikan salai memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dengan nilai B/C Ratio sebesar 1,3. Nilai B/C Ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa manfaat atau keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha ikan salai di Kelurahan Batang Natal dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Penelitian oleh Kurnia Apandi (2023) menyatakan bahwa usaha agroindustri ikan salai selais di Desa Tanjung Medan, Kelurahan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis usaha agroindustri yang meliputi biaya produksi, produksi, harga, pendapatan, efisiensi usaha, dan nilai tambah dengan menggunakan metode survei serta analisis deskriptif statistik, deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha ikan salai sebesar Rp392.401 per proses produksi dengan pendapatan bersih sebesar Rp66.239 per proses produksi. Hasil analisis efisiensi menunjukkan nilai Revenue Cost Ratio (RCR) sebesar 1,17, sehingga usaha

agroindustri ikan salai selais dinyatakan layak dan menguntungkan karena nilai RCR lebih besar dari 1.

Penelitian oleh Ayu Wandira (2022) menyatakan bahwa usaha pengolahan ikan lele salai pada Usaha Sedap Bakat di Kelurahan Air Dingin, Kelurahan Bukit Raya, Kota Pekanbaru layak untuk dikembangkan. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis usaha dan nilai tambah pengolahan ikan lele salai dengan menggunakan metode studi kasus serta analisis biaya produksi, pendapatan, Revenue Cost Ratio (RCR), dan metode Hayami untuk menghitung nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi sebesar Rp2.258.060 per proses produksi dengan pendapatan bersih sebesar Rp241.939 per proses produksi atau Rp2.903.274 per bulan. Hasil analisis kelayakan menunjukkan nilai RCR sebesar 1,11, yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,11. Dengan demikian, usaha pengolahan ikan lele salai tersebut dinyatakan layak untuk dikembangkan karena nilai RCR lebih besar dari 1.

Kerangka Pemikiran

Usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang berpotensi memberikan pendapatan bagi pelaku usaha. Untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap tingkat pendapatan, kelayakan usaha, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta upaya yang dilakukan pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan.

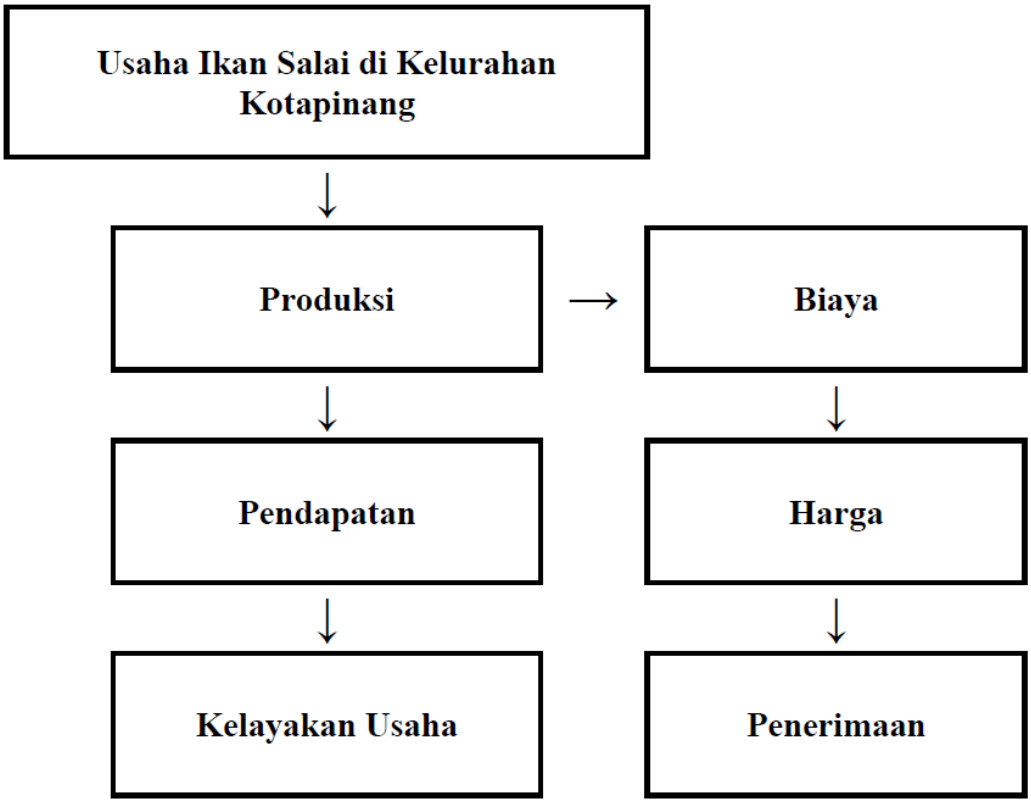
Pendapatan usaha ikan salai diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Penerimaan berasal dari hasil penjualan ikan salai, sedangkan

biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, bahan bakar, peralatan, dan biaya lainnya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

Selain pendapatan, kelayakan usaha juga perlu dianalisis untuk mengetahui apakah usaha ikan salai layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Kelayakan usaha dapat dilihat dari perbandingan antara penerimaan dan biaya, keuntungan, serta kemampuan usaha dalam memberikan hasil yang menguntungkan bagi pelaku usaha.

Pendapatan dan kelayakan usaha ikan salai dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah modal, harga bahan baku, jumlah produksi, harga jual, biaya produksi, tenaga kerja, pengalaman usaha, serta pemasaran. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan besar kecilnya pendapatan dan tingkat kelayakan usaha.

Untuk meningkatkan pendapatan, pelaku usaha ikan salai melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan kualitas produk, memperluas pemasaran, menekan biaya produksi, menambah jumlah produksi, memperbaiki teknik pengolahan, serta menjaga ketersediaan bahan baku. Dengan adanya upaya tersebut, usaha ikan salai diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih baik dan semakin layak untuk dikembangkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta kelayakan usaha ikan salai melalui perhitungan R/C Ratio dan B/C Ratio, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi usaha, proses produksi, pemasaran, dan kendala yang dihadapi pelaku usaha. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Kotapinang merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas usaha pengolahan ikan salai dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha agroindustri perikanan skala rumah tangga. Selain itu, keberadaan pelaku usaha ikan salai di wilayah tersebut menjadi dasar penting dalam mengkaji kondisi ekonomi usaha, faktor-faktor yang memengaruhi, serta upaya peningkatan ekonomi usaha ikan salai.

Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih satu bulan, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa informasi, penjelasan, pendapat, pengalaman, dan kondisi nyata

yang diperoleh dari informan mengenai usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Data tersebut berkaitan dengan proses produksi, modal usaha, tenaga kerja, pemasaran, pendapatan usaha, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan usaha ikan salai.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik usaha ikan salai sebagai informan utama. Informasi yang dikumpulkan meliputi kondisi usaha, proses pengolahan ikan salai, penggunaan modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, pendapatan usaha, kendala usaha, serta upaya yang dilakukan dalam mengembangkan usaha ikan salai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia dan digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan, kantor Kelurahan, dinas terkait, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berhubungan dengan usaha ikan salai, agroindustri perikanan, dan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Kotapinang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang berkaitan dengan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang, Kabupaten

Labuhanbatu Selatan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih lengkap serta dapat menggambarkan kondisi usaha ikan salai secara objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari pelaku usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang. Kuesioner diberikan kepada seluruh pelaku usaha ikan salai yang berjumlah 30 orang. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner meliputi karakteristik responden, modal usaha, tenaga kerja, biaya produksi, jumlah produksi, penerimaan, pendapatan, serta berbagai informasi lain yang berkaitan dengan kondisi dan perkembangan usaha ikan salai.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data kualitatif yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha ikan salai. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap mengetahui dan memahami kegiatan usaha ikan salai, seperti pelaku usaha, pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya, serta pihak terkait yang memiliki informasi mengenai perkembangan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses produksi, pemasaran, kendala usaha, peluang pengembangan usaha, serta berbagai kondisi yang tidak dapat diperoleh secara lengkap melalui kuesioner.

3. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kegiatan usaha ikan salai di lokasi penelitian. Pengamatan meliputi kondisi tempat usaha,

proses pengolahan ikan salai, penggunaan peralatan produksi, tenaga kerja, bahan baku, serta kegiatan pemasaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha sekaligus mendukung data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik, kantor Kelurahan, dinas terkait, serta dokumen lain yang berhubungan dengan usaha ikan salai, agroindustri perikanan, dan kondisi ekonomi masyarakat di Kelurahan Kotapinang. Dokumentasi juga dapat berupa laporan, buku, jurnal ilmiah, data statistik, serta foto kegiatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan cara menggambarkan kondisi pendapatan usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tahapan analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Menggambarkan Usaha Ikan Salai

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, meliputi proses produksi, penggunaan bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha. Data diperoleh melalui wawancara, observasi,

dan dokumentasi, kemudian dideskripsikan secara sistematis. Pada tujuan pertama ini tidak digunakan rumus karena analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

2. Menganalisis Pendapatan Usaha Ikan Salai

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha ikan salai. Perhitungan dilakukan melalui total biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha dengan rumus sebagai berikut:

a. Total Biaya

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Biaya Variabel (Rp)

b. Penerimaan

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Harga jual ikan salai (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi ikan salai (kg)

c. Pendapatan/Keuntungan

$$\boldsymbol{\pi = TR - TC}$$

π = Pendapatan/keuntungan usaha (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya usaha (Rp)

3. Menganalisis Tingkat Kelayakan Usaha Ikan Salai

Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui apakah usaha ikan salai layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Analisis dilakukan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio).

a. R/C Ratio

$$\mathbf{R/C = TR / TC}$$

R/C > 1 = usaha layak atau menguntungkan

R/C = 1 = usaha berada pada titik impas

R/C < 1 = usaha tidak layak atau mengalami kerugian

b. B/C Ratio

$$\mathbf{B/C = (TR - TC) / TC}$$

B/C > 0 = usaha menguntungkan atau layak

B/C = 0 = usaha berada pada titik impas

B/C < 0 = usaha tidak menguntungkan atau tidak layak.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi Operasional

1. Harga adalah nilai jual ikan salai yang diterima oleh pelaku usaha dari hasil penjualan ikan salai, dinyatakan dalam satuan rupiah per kilogram.
2. Biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi ikan salai, meliputi biaya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, dan biaya lainnya.
3. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh pelaku usaha ikan salai dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi.

4. Kelayakan usaha adalah ukuran untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ikan salai dijalankan berdasarkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya.

Batasan Operasional

1. Usaha ikan salai dibatasi pada kegiatan pengolahan ikan segar menjadi ikan salai melalui proses pengasapan yang dilakukan oleh pemilik usaha di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Harga dibatasi pada harga jual ikan salai yang diterima oleh pemilik usaha dari hasil penjualan ikan salai di Kelurahan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Biaya usaha dibatasi pada seluruh pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan usaha ikan salai, meliputi biaya bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, dan biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi.
4. Pendapatan usaha dibatasi pada hasil yang diperoleh pemilik usaha ikan salai dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Kelayakan usaha dibatasi pada penilaian layak atau tidak layaknya usaha ikan salai berdasarkan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya dengan menggunakan analisis R/C Ratio.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kelurahan Kotapinang merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Kelurahan Kotapinang Dalam Angka 2025, luas wilayah Kelurahan Kotapinang mencapai 342,50 km² dan secara administratif terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Wilayah Kelurahan Kotapinang berbatasan dengan Kelurahan Kampung Rakyat di sebelah utara, Kelurahan Torgamba di sebelah timur dan selatan, serta Kelurahan Silangkitang di sebelah barat (BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2025).

Desa Sisumut merupakan wilayah terluas di Kelurahan Kotapinang dengan luas 92,08 km², sedangkan Desa Hadundung memiliki wilayah terkecil dengan luas 10,20 km². Kelurahan Kotapinang sendiri memiliki luas 21,83 km² atau sekitar 6,37% dari luas Kelurahan. Ibu kota Kelurahan Kotapinang berada di Kelurahan Kotapinang, sehingga wilayah ini menjadi pusat kegiatan pemerintahan dan salah satu pusat aktivitas masyarakat di Kelurahan tersebut.

Wilayah Administratif

Secara administratif, Kelurahan Kotapinang terdiri dari Desa Simatahari, Pasir Tuntung, Mampang, Hadundung, Perkebunan Normark, Sosopan, Perkebunan Nagodang, Perkebunan Sei Rumbia, Sisumut, serta Kelurahan Kotapinang. Sebaran desa dan kelurahan tersebut menunjukkan bahwa wilayah penelitian mencakup kawasan dengan kondisi dan jarak yang berbeda terhadap pusat Kelurahan. Hal ini juga mendukung adanya variasi kegiatan ekonomi masyarakat, termasuk usaha pengolahan hasil perikanan seperti usaha ikan salai.

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data kependudukan yang disajikan dalam Kelurahan Kotapinang Dalam Angka 2025, jumlah penduduk Kelurahan Kotapinang tercatat sebanyak 65.137 jiwa, terdiri dari 33.234 laki-laki dan 31.903 perempuan. Kepadatan penduduk Kelurahan sebesar 190,18 jiwa per km² dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,17. Kelurahan Kotapinang memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 24.575 jiwa atau 37,73% dari total penduduk Kelurahan, dengan kepadatan sekitar 1.125,74 jiwa per km² (BPS Kabupaten Labuhanbatu Selatan, 2025).

Jumlah penduduk yang cukup besar, terutama di Kelurahan Kotapinang, menjadi salah satu faktor yang mendukung berlangsungnya kegiatan perdagangan dan usaha rumah tangga. Kondisi ini memberikan peluang pasar bagi berbagai produk olahan pangan lokal, termasuk ikan salai yang diproduksi dan dipasarkan oleh pelaku usaha di wilayah Kelurahan Kotapinang.

Sarana Perekonomian dan Perdagangan

Aktivitas ekonomi di Kelurahan Kotapinang didukung oleh keberadaan sarana perdagangan dan lembaga ekonomi. Data Potensi Desa tahun 2024 yang dimuat dalam Kelurahan Kotapinang Dalam Angka 2025 menunjukkan adanya desa atau kelurahan yang memiliki kelompok pertokoan, pasar dengan bangunan permanen, pasar semi permanen, minimarket atau swalayan, serta restoran atau rumah makan. Selain itu, terdapat koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat serta koperasi simpan pinjam di beberapa desa atau kelurahan.

Keberadaan sarana tersebut mendukung kegiatan jual beli, penyediaan kebutuhan produksi, dan pemasaran hasil usaha masyarakat. Bagi usaha ikan salai, kondisi ini penting karena kegiatan usaha membutuhkan ketersediaan bahan baku, bahan penunjang, serta akses pemasaran agar hasil produksi dapat dijual kepada konsumen.

Karakteristik Responden

Karakteristik Umur Pemilik

Tabel 2. Karakteristik Umur Pemilik Usaha Ikan Salai

Kelompok Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20-29	0	0,00
30-39	12	40,00
40-49	11	36,67
50-59	7	23,33
>=60	0	0,00
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, pemilik usaha ikan salai paling banyak berada pada kelompok umur 30-39 tahun, yaitu 12 orang atau 40,00%. Kelompok umur 40-49 tahun berjumlah 11 orang atau 36,67%, sedangkan umur 50-59 tahun sebanyak 7 orang atau 23,33%. Tidak terdapat pemilik usaha pada kelompok umur 20-29 tahun maupun 60 tahun ke atas.

Rata-rata umur pemilik usaha adalah 42,50 tahun, dengan umur minimum 31 tahun dan maksimum 55 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa pemilik usaha dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok umur 30-49 tahun.

Karakteristik Pendidikan Pemilik

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Pemilik Usaha Ikan Salai

Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SD	5	16,67
SMP	5	16,67
SMA	15	50,00
Diploma/S1	5	16,67
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, tingkat pendidikan pemilik usaha ikan salai paling banyak adalah SMA, yaitu 15 orang atau 50,00%. Pemilik usaha dengan pendidikan SD, SMP, dan Diploma/S1 masing-masing berjumlah 5 orang atau 16,67%. Dengan demikian, setengah dari pemilik usaha dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir SMA.

Perbedaan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa usaha ikan salai dijalankan oleh pemilik dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pengetahuan dalam menjalankan usaha tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman selama mengelola usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usaha Ikan Salai

Pengalaman Usaha

Tabel 4. Pengalaman dalam Menjalankan Usaha Ikan Salai

Pengalaman Usaha (Tahun)	Frekuensi (Usaha)	Persentase (%)
≤5	5	16,67
6-10	10	33,33
11-15	12	40,00
16-20	3	10,00
>20	0	0,00
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, pengalaman usaha yang paling banyak berada pada rentang 11-15 tahun, yaitu sebanyak 12 usaha atau 40,00%. Selanjutnya, usaha dengan pengalaman 6-10 tahun berjumlah 10 usaha atau 33,33%, pengalaman sampai 5 tahun sebanyak 5 usaha atau 16,67%, dan pengalaman 16-20 tahun sebanyak 3 usaha atau 10,00%. Tidak terdapat usaha dengan pengalaman lebih dari 20 tahun.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar usaha ikan salai telah dijalankan cukup lama. Lamanya pengalaman usaha dapat membantu pelaku usaha dalam memahami proses produksi, penggunaan bahan baku, dan kondisi pemasaran ikan salai.

Skala Usaha

Tabel 5. Skala Usaha Ikan Salai

Skala Usaha	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
Mikro/Rumah Tangga	9	30,00
Kecil	14	46,67
Menengah	7	23,33
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, skala usaha ikan salai paling banyak berada pada kategori usaha kecil, yaitu sebanyak 14 usaha atau 46,67%. Usaha mikro/rumah tangga berjumlah 9 usaha atau 30,00%, sedangkan usaha skala menengah sebanyak 7 usaha atau 23,33%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha ikan salai di daerah penelitian lebih banyak dijalankan pada skala kecil. Meskipun demikian, terdapat juga usaha yang masih berada pada skala mikro/rumah tangga dan sebagian lainnya telah berkembang pada skala menengah.

Jenis Ikan yang Digunakan

Tabel 6. Jenis Ikan yang Digunakan dalam Usaha Ikan Salai

Jenis Ikan	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
Ikan Lele	8	26,67
Ikan Patin	8	26,67
Ikan Gabus	7	23,33
Ikan Baung	7	23,33
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, jenis ikan yang paling banyak digunakan adalah ikan lele dan ikan patin, masing-masing sebanyak 8 usaha atau 26,67%. Ikan gabus dan ikan baung masing-masing digunakan oleh 7 usaha atau 23,33%.

Penggunaan beberapa jenis ikan menunjukkan bahwa bahan baku usaha ikan salai tidak hanya bergantung pada satu jenis ikan. Ikan lele dan patin sedikit lebih banyak digunakan, sedangkan ikan gabus dan baung juga tetap menjadi bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi.

Sumber Bahan Baku

Tabel 7. Sumber Bahan Baku Usaha Ikan Salai

Sumber Bahan Baku	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
Nelayan langsung	7	23,33
Pasar lokal	8	26,67
Pengepul	8	26,67
Budidaya sendiri	7	23,33
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, sumber bahan baku paling banyak berasal dari pasar lokal dan pengepul, masing-masing sebanyak 8 usaha atau 26,67%. Bahan baku yang diperoleh langsung dari nelayan dan dari budidaya sendiri masing-masing digunakan oleh 7 usaha atau 23,33%.

Data tersebut menunjukkan bahwa bahan baku ikan segar diperoleh dari beberapa sumber. Perbedaan sumber bahan baku ini memberi pilihan bagi usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi sesuai dengan ketersediaan ikan di lapangan.

Kegiatan Produksi Ikan Salai

Tabel 8. Kegiatan Produksi Usaha Ikan Salai per Bulan

Indikator	Satuan	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Bahan baku ikan segar	kg/bulan	443,50	190,00	697,00
Produksi ikan salai	kg/bulan	157,83	69,00	255,00
Volume terjual	kg/bulan	156,07	66,00	254,00
Frekuensi produksi	kali/bulan	11,10	8,00	14,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata bahan baku ikan segar yang digunakan adalah 443,50 kg per bulan, dengan penggunaan minimum 190 kg dan maksimum 697 kg. Dari bahan baku tersebut, rata-rata produksi ikan salai mencapai 157,83 kg per bulan, dengan produksi terendah 69 kg dan tertinggi 255 kg.

Rata-rata volume ikan salai yang terjual sebesar 156,07 kg per bulan, dengan volume minimum 66 kg dan maksimum 254 kg. Kegiatan produksi dilakukan rata-

rata 11,10 kali per bulan, dengan frekuensi produksi antara 8 sampai 14 kali per bulan. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah produk yang dihasilkan dan yang terjual memiliki selisih yang relatif kecil.

Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 9. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usaha Ikan Salai

Jenis Tenaga Kerja	Satuan	Rata-rata	Minimum	Maksimum
Tenaga kerja dalam keluarga	orang	1,17	1,00	2,00
Tenaga kerja luar keluarga	orang	0,87	0,00	2,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga rata-rata sebanyak 1,17 orang, dengan jumlah antara 1 sampai 2 orang. Sementara itu, tenaga kerja luar keluarga rata-rata sebanyak 0,87 orang, dengan jumlah minimum 0 orang dan maksimum 2 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha ikan salai masih lebih banyak menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga digunakan pada sebagian usaha sesuai dengan kebutuhan kegiatan produksi.

Kendala Usaha Ikan Salai

Tabel 10. Kendala Utama Usaha Ikan Salai

Kendala Utama	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar	6	20,00
Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi	6	20,00
Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain	6	20,00
Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap	6	20,00
Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan	6	20,00
Jumlah	**30**	**100,00**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, terdapat lima kendala utama yang dihadapi dalam menjalankan usaha ikan salai. Masing-masing kendala dialami oleh 6 usaha atau 20,00%, yaitu fluktuasi harga bahan baku ikan segar, keterbatasan modal, persaingan harga, kelangkaan atau mahalnya kayu pengasap, serta cuaca buruk yang menghambat pengeringan awal ikan.

Persentase yang sama pada setiap kendala menunjukkan bahwa tidak ada satu kendala yang paling dominan. Kendala usaha berasal dari sisi bahan baku, modal, pemasaran, bahan penunjang produksi, dan kondisi cuaca.

Biaya Usaha Ikan Salai
Biaya Variabel

Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel Usaha Ikan Salai per Bulan

Komponen Biaya Variabel	Total 30 Usaha (Rp)	Rata-rata/Usaha (Rp)	Persentase (%)
Bahan baku ikan segar	422.006.000	14.066.867	88,2
Kayu bakar/tempurung	18.058.100	601.937	3,8
Bahan penolong (garam/es batu)	8.978.800	299.293	1,9
Kantong plastik/kemasan	4.379.040	145.968	0,9
Upah tenaga kerja luar keluarga	24.800.000	826.667	5,2
Total Biaya Variabel	**478.221.940**	**15.940.731**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11, rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan setiap usaha ikan salai adalah sebesar Rp15.940.731 per bulan. Dari seluruh komponen biaya variabel, biaya bahan baku ikan segar merupakan biaya terbesar, yaitu rata-rata Rp14.066.867 per usaha atau 88,2% dari total biaya variabel.

Komponen biaya lainnya terdiri dari upah tenaga kerja luar keluarga rata-rata sebesar Rp826.667 atau 5,2%, biaya kayu bakar atau tempurung sebesar Rp601.937 atau 3,8%, biaya bahan penolong sebesar Rp299.293 atau 1,9%, dan biaya kantong plastik atau kemasan sebesar Rp145.968 atau 0,9%. Total biaya variabel dari 30

usaha mencapai Rp478.221.940 per bulan. Besarnya biaya bahan baku menunjukkan bahwa pengeluaran usaha paling banyak digunakan untuk pembelian ikan segar sebagai bahan utama dalam proses produksi.

Biaya Tetap

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tetap Operasional Usaha Ikan Salai per Bulan

Komponen Biaya Tetap	Total 30 Usaha (Rp)	Rata-rata/Usaha (Rp)	Persentase (%)
Listrik dan air (proporsi usaha)	8.465.000	282.167	22,0
Perawatan tungku/peralatan	4.850.000	161.667	12,6
Perkiraan upah tenaga kerja keluarga	25.100.000	836.667	65,3
Total Biaya Tetap Operasional	**38.415.000**	**1.280.500**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 12, rata-rata biaya tetap operasional yang dikeluarkan setiap usaha ikan salai adalah sebesar Rp1.280.500 per bulan. Komponen biaya terbesar berasal dari perkiraan upah tenaga kerja keluarga, yaitu rata-rata Rp836.667 per usaha atau 65,3% dari total biaya tetap operasional.

Biaya listrik dan air rata-rata sebesar Rp282.167 per usaha atau 22,0%, sedangkan biaya perawatan tungku dan peralatan rata-rata sebesar Rp161.667 atau 12,6%. Secara keseluruhan, total biaya tetap operasional dari 30 usaha mencapai Rp38.415.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar biaya tetap operasional digunakan untuk tenaga kerja keluarga yang terlibat dalam kegiatan usaha.

Biaya Penyusutan

Tabel 13. Rata-rata Biaya Penyusutan Aset Usaha Ikan Salai per Bulan

Jenis Peralatan	Total 30 Usaha (Rp/Bulan)	Rata-rata/Usaha (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Tungku/Rumah asap sederhana	1.438.750	47.958	33,5
Rak/Keranjang pengasapan	1.502.500	50.083	34,9
Timbangan digital/manual	290.625	9.688	6,8
Alat sanitasi (pisau, ember, baskom)	658.333	21.944	15,3
Alat pengemas (sealer plastik tangan)	409.167	13.639	9,5
Total Penyusutan	**4.299.375**	**143.313**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 13, rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usaha ikan salai adalah sebesar Rp143.313 per usaha per bulan. Biaya penyusutan terbesar berasal dari rak atau keranjang pengasapan, yaitu rata-rata Rp50.083 per usaha atau 34,9%. Selanjutnya, penyusutan tungku atau rumah asap sederhana rata-rata sebesar Rp47.958 atau 33,5%.

Biaya penyusutan alat sanitasi rata-rata sebesar Rp21.944 atau 15,3%, alat pengemas sebesar Rp13.639 atau 9,5%, dan timbangan sebesar Rp9.688 atau 6,8%. Secara keseluruhan, total biaya penyusutan dari 30 usaha mencapai Rp4.299.375 per bulan. Besarnya biaya penyusutan berbeda sesuai dengan jenis dan nilai peralatan yang digunakan dalam usaha.

Total Biaya Usaha

Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Usaha Ikan Salai per Bulan

Komponen Biaya	Total 30 Usaha (Rp)	Rata-rata/Usaha (Rp)	Minimum (Rp)	Maksimum (Rp)	Persentase (%)
Biaya variabel	478.221.940	15.940.731	4.648.360	27.529.940	91,8
Biaya tetap operasional	38.415.000	1.280.500	1.030.000	1.890.000	7,4
Penyusutan aset	4.299.375	143.313	62.569	274.583	0,8
Total biaya usaha	**520.936.315**	**17.364.544**	**6.300.929**	**29.101.537**	**100,0**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 14, rata-rata total biaya usaha ikan salai adalah sebesar Rp17.364.544 per usaha per bulan. Biaya tersebut terdiri dari biaya variabel rata-rata sebesar Rp15.940.731, biaya tetap operasional sebesar Rp1.280.500, dan biaya penyusutan aset sebesar Rp143.313 per usaha per bulan.

Biaya variabel merupakan komponen biaya terbesar dengan persentase 91,8% dari total biaya usaha. Biaya tetap operasional sebesar 7,4%, sedangkan biaya penyusutan aset sebesar 0,8%. Total biaya seluruh 30 usaha mencapai Rp520.936.315 per bulan, dengan total biaya terendah sebesar Rp6.300.929 dan tertinggi sebesar Rp29.101.537 per usaha. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran usaha digunakan untuk kebutuhan yang langsung berkaitan dengan kegiatan produksi.

Penerimaan Usaha Ikan Salai

Penerimaan usaha ikan salai diperoleh dari hasil perkalian antara volume ikan salai yang terjual dengan harga jual. Besarnya penerimaan setiap usaha berbeda sesuai dengan jumlah produk yang terjual dan harga jual ikan salai.

Tabel 15. Statistik Penerimaan Usaha Ikan Salai per Bulan

Indikator	Penerimaan (Rp)	Volume Terjual (kg)	Harga Jual (Rp/kg)
Total	617.377.200	4.682,00	132.267
Rata-rata	20.579.240	156,07	132.267
Minimum	6.798.000	66,00	103.000
Maksimum	33.330.800	254,00	167.200

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 15, total penerimaan dari 30 usaha ikan salai adalah sebesar Rp617.377.200 per bulan. Rata-rata penerimaan setiap usaha sebesar Rp20.579.240 per bulan, dengan penerimaan terendah Rp6.798.000 dan tertinggi Rp33.330.800. Rata-rata volume ikan salai yang terjual sebesar 156,07 kg per bulan, dengan volume penjualan antara 66 kg sampai 254 kg. Harga jual rata-rata sebesar Rp132.267 per kg, dengan harga terendah Rp103.000 dan tertinggi Rp167.200 per kg.

Penerimaan Menurut Jenis Ikan

Tabel 16. Penerimaan Usaha Ikan Salai Menurut Jenis Ikan

Jenis Ikan	Jumlah Usaha	Total Penerimaan (Rp)	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Rata-rata Harga Jual (Rp/kg)
Ikan Lele	8	136.205.000	17.025.625	106.825
Ikan Patin	8	146.129.000	18.266.125	113.375
Ikan Gabus	7	167.945.200	23.992.171	163.343
Ikan Baung	7	167.098.000	23.871.143	151.857

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 16, penerimaan rata-rata tertinggi terdapat pada usaha ikan salai jenis gabus, yaitu sebesar Rp23.992.171 per bulan dengan harga jual rata-rata Rp163.343 per kg. Selanjutnya, ikan baung memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp23.871.143 per bulan, ikan patin sebesar Rp18.266.125 per bulan, dan ikan lele

sebesar Rp17.025.625 per bulan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan harga jual masing-masing jenis ikan.

Pendapatan Usaha Ikan Salai

Pendapatan usaha ikan salai merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dari penjualan ikan salai dengan seluruh biaya usaha yang dikeluarkan selama satu bulan. Pendapatan digunakan untuk melihat besarnya hasil bersih yang diterima dari kegiatan usaha.

Tabel 17. Statistik Pendapatan Usaha Ikan Salai per Bulan

Indikator	Pendapatan Bersih (Rp)	Jumlah Usaha	Persentase (%)
Total	96.440.885	30	-
Rata-rata	3.214.696	30	-
Median	3.196.466	30	-
Minimum	497.071	30	-
Maksimum	5.536.780	30	-
Pendapatan Positif	96.440.885	30	100,0
Pendapatan Negatif	0	0	0,0

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 17, total pendapatan bersih dari 30 usaha ikan salai adalah sebesar Rp96.440.885 per bulan. Rata-rata pendapatan bersih setiap usaha sebesar Rp3.214.696 per bulan, dengan nilai median Rp3.196.466. Pendapatan terendah sebesar Rp497.071 dan pendapatan tertinggi sebesar Rp5.536.780 per bulan.

Seluruh usaha yang diteliti memperoleh pendapatan bersih positif. Hal ini terlihat dari 30 usaha atau 100,0% yang memiliki pendapatan positif, sedangkan tidak terdapat usaha dengan pendapatan negatif. Dengan demikian, penerimaan masing-masing usaha masih lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan Menurut Skala Usaha

Tabel 18. Pendapatan Usaha Ikan Salai Menurut Skala Usaha

Skala Usaha	Jumlah Usaha	Rata-rata Penerimaan (Rp)	Total Biaya Usaha (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
Mikro/Rumah Tangga	9	13.326.711	102.307.378	1.959.225	17.633.022
Kecil	14	21.181.914	248.207.486	3.452.808	48.339.314
Menengah	7	28.698.571	170.421.451	4.352.650	30.468.549

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 18, penerimaan, biaya usaha, dan pendapatan berbeda menurut skala usaha. Usaha mikro/rumah tangga yang berjumlah 9 usaha memiliki rata-rata penerimaan sebesar Rp13.326.711 per bulan dengan total biaya usaha sebesar Rp102.307.378 dan total pendapatan sebesar Rp17.633.022. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pada skala usaha ini sebesar Rp1.959.225 per usaha per bulan.

Pada skala kecil yang berjumlah 14 usaha, rata-rata penerimaan sebesar Rp21.181.914 per bulan dengan total biaya usaha sebesar Rp248.207.486 dan total pendapatan sebesar Rp48.339.314. Rata-rata pendapatannya sebesar Rp3.452.808 per usaha per bulan. Sementara itu, usaha skala menengah yang berjumlah 7 usaha memiliki rata-rata penerimaan tertinggi sebesar Rp28.698.571 per bulan dengan total biaya usaha sebesar Rp170.421.451 dan total pendapatan sebesar Rp30.468.549. Rata-rata pendapatan usaha skala menengah sebesar Rp4.352.650 per usaha per bulan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha, semakin tinggi rata-rata penerimaan dan pendapatan yang diperoleh.

Kelayakan Usaha Ikan Salai

Kelayakan usaha ikan salai dianalisis menggunakan R/C Ratio dan B/C Ratio. R/C Ratio digunakan untuk membandingkan total penerimaan dengan total biaya usaha, sedangkan B/C Ratio digunakan untuk membandingkan pendapatan bersih dengan total biaya usaha. Untuk memperjelas hasil analisis, perhitungan berdasarkan total penerimaan, total biaya, dan total pendapatan seluruh usaha adalah sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{TR}}{\text{TC}}$$

$$= \frac{\text{Rp}617.377.200}{\text{Rp}520.936.315}$$

$$= 1{,}19$$

$$\text{B/C Ratio} = \frac{(\text{TR} - \text{TC})}{\text{TC}}$$

$$= \frac{\text{Rp}96.440.885}{\text{Rp}520.936.315}$$

$$= 0{,}19$$

Keterangan:

TR = Total Revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau total biaya usaha (Rp)

Kriteria pengujian:

R/C > 1 = usaha layak atau menguntungkan; R/C = 1 = usaha berada pada titik impas; R/C < 1 = usaha tidak layak atau mengalami kerugian.

B/C > 0 = usaha menguntungkan atau layak; B/C = 0 = usaha berada pada titik impas; B/C < 0 = usaha tidak menguntungkan atau tidak layak.

Tabel 19. Ringkasan Kelayakan Usaha Ikan Salai

Status	Jumlah Usaha	Persentase (%)	Rata-rata R/C	Rata-rata B/C	Rata-rata Pendapatan (Rp)
Layak	30	100,0	1,19	0,19	3.214.696
Tidak Layak	0	0,0	0,00	0,00	0
Total/Rata-rata	**30**	**100,0**	**1,19**	**0,19**	**3.214.696**

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 19, seluruh usaha ikan salai yang diteliti sebanyak 30 usaha atau 100,0% termasuk dalam kategori layak. Nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 1,19 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,19. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, usaha ikan salai memenuhi kriteria layak atau menguntungkan.

Nilai rata-rata B/C Ratio sebesar 0,19 menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan memberikan pendapatan bersih sebesar Rp0,19. Nilai B/C Ratio yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa usaha memberikan keuntungan. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp3.214.696 per usaha per bulan. Dengan demikian, berdasarkan kriteria R/C Ratio dan B/C Ratio, seluruh usaha ikan salai yang diteliti dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dijalankan.

Analisis Break Even Point (BEP)

Tabel 20. Ringkasan Indikator BEP Usaha Ikan Salai

Indikator	Rata-rata	Minimum	Maksimum
R/C Ratio	1,19	1,08	1,35
B/C Ratio	0,19	0,08	0,35
BEP Produksi (kg)	131,08	61,17	211,17
BEP Harga (Rp/kg)	111.881	80.031	144.565

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 20, rata-rata BEP produksi sebesar 131,08 kg, sedangkan rata-rata volume terjual sebesar 156,07 kg per bulan. Rata-rata BEP harga sebesar Rp111.881 per kg, sedangkan harga jual rata-rata sebesar Rp132.267 per kg. Dengan demikian, volume terjual dan harga jual telah berada di atas titik impas. Nilai R/C Ratio yang lebih besar dari 1 dan B/C Ratio yang lebih besar dari 0 juga menunjukkan bahwa seluruh 30 usaha yang diteliti layak dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang didominasi oleh usaha skala kecil sebesar 46,67%, dengan pengalaman usaha terbanyak 11–15 tahun. Rata-rata produksi ikan salai sebesar 157,83 kg per bulan dan volume terjual sebesar 156,07 kg per bulan, dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak berasal dari dalam keluarga.
2. Rata-rata pendapatan bersih usaha ikan salai sebesar Rp3.214.696 per bulan, dengan pendapatan terendah Rp497.071 dan tertinggi Rp5.536.780. Seluruh 30 usaha yang diteliti memperoleh pendapatan bersih positif.
3. Usaha ikan salai di Kelurahan Kotapinang dinyatakan layak dijalankan, dengan rata-rata R/C Ratio sebesar 1,19 dan B/C Ratio sebesar 0,19. Rata-rata volume terjual dan harga jual juga berada di atas nilai BEP produksi dan BEP harga.

Saran

1. Pelaku usaha ikan salai disarankan lebih memperhatikan penggunaan biaya produksi, terutama biaya bahan baku ikan segar yang menjadi komponen biaya terbesar, serta menjaga ketersediaan bahan baku dan pemasaran agar pendapatan usaha dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Pemerintah atau instansi terkait diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha ikan salai melalui kemudahan akses modal, bantuan sarana produksi, serta dukungan pemasaran agar usaha dapat berkembang dan pendapatan pelaku usaha meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, F. S., Saleha, Q., dan Juliani. 2024. Analisis Usaha Pengolahan dan Strategi Pemasaran Produk Salai dari Baung Putih (*Hemibagrus capitulum*) di Desa Kota Bangun Ulu Kelurahan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Juvenil*, *5*(1), 53–61. https://journal.trunojoyo.ac.id/juvenil/article/view/23055

Aliyah, A. H. 2022. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Welfare: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Amalia, E., Arieta, S., dan Arieta, S. 2026. Legal Construction of Naming and Characteristics of Simbek and Tamban Salai Fish as Intangible Cultural Heritage in the Riau Islands from a Social, Economic, and Cultural Perspective. *Jurnal Manner*, *5*(1), 32–41. https://doi.org/10.59193/jmn.v5i1.487

Amalia, F., et al. 2022. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. https://repository.penerbitwidina.com/publications/355760/ekonomi-pembangunan

Azizah, S. N., dan Isbandono, P. 2025. Implementasi Pengembangan UMKM Perikanan di Pedesaan Studi Kasus di Desa Tejoasri Kabupaten Lamongan. *Inovant*, *3*(2), 194–209. https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/view/40779

Badan Pusat Statistik. 2024. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/06/3ef10d3d82ed93f616ba9113/indikator-kesejahteraan-rakyat-2024.html

Ernawati, et al. 2025. Diversifikasi Olahan Ikan Asap Guna Peningkatan Ekonomi Kelompok PKK di Paciran Lamongan. *Jurnal Abdi Panca Marga*, *6*(1), 59–69. https://doi.org/10.51747/abdiPancaMarga.v6n1.616

Hadi, A., Khazanah, W., Andriani, dan Husna. 2022. Pengaruh Berbagai Sumber Pengasapan terhadap Kadar Protein, Mikrobiologis dan Organoleptik Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Asap. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *7*(2), 179–186. https://doi.org/10.30867/action.v7i2.724

Hamzah, R., et al. 2025. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Kolam terhadap Pendapatan Usaha Ikan Mas di Desa Lawe Pangkat Kelurahan Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara. *Economics, Business and Management Science Journal*, *5*(2), 301–309. https://journal.mahesacenter.org/index.php/ebmsj/article/view/817

Harahap, A., dan Nasution, Z. 2023. Strategi Pengembangan UMKM Ikan Salai di Labuhanbatu Selatan, Menggabungkan Tradisi dan Inovasi Kualitas. *Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Sains Teknologi (SINERGITEK)*, *1*(1), 1–10. https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/sinergitek/article/view/8983/0

Harahap, A. S., Marliyah, dan Dharma, B. 2023. Peran Pengembangan Ekonomi Kreatif Ikan Salai dalam Upaya Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Edunomika*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11013

Haryuni dan Irawan, N. C. 2024. *Agroindustri Berkelanjutan*. Sijunjung: Insan Cendekia Mandiri. https://insancendekiamandiri.com/detail/agroindustri-berkelanjutan.html

Hasibuan, N. U. F., dan Sumarno. 2024. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kewirausahaan dan Pengalaman Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4746–4751. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4392

Hengki. 2021. Nilai Tambah Usaha Salai Ikan Patin di Desa Sungai Rengit Kelurahan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jimanggis*, *2*(1), 17–26. https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.55

Lajaria, R. T., et al. 2024. Peningkatan Produksi dan Pengembangan Ikan Asap Kelompok Usaha Pokhlashar Medudulu di Desa Basule Kelurahan Lasolo Kabupaten Konawe Utara. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(12), 1515–1521. https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/3918

Lestari, V., dan Junianto. 2025. Analisis Manajemen Industri dan Nilai Tambah Produk Ikan Asin: Studi Kasus Damar Jambal Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal TECHNO-FISH*, *9*(2), 223–243. https://doi.org/10.25139/tf.vi.10546

Margahana, H. 2021. Strategi Usaha dalam Pengembangan Agroindustri Sale Pisang pada Desa Karang Binangun Kelurahan Belitang Madang Raya OKU Timur. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, *19*(2), 1–11. https://jurnal.stietrisnanegara.ac.id/index.php/aktual/article/view/78

Marlena, E., dan Amin, A. M. 2022. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Salai di Kelurahan Air Dingin Kelurahan Bukit Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal Dinamika Pertanian*, *38*(3), 319–330. https://doi.org/10.25299/dp.2022.vol38(3).11913

Maryati, Rahmawati, A., dan Rumatoras, M. F. K. 2024. Kadar Air dan Organoleptik Ikan Tongkol Komo Asap (*Euthynnus affinis*) yang Disimpan Menggunakan Kemasan Vakum dan Non Vakum pada Suhu Ruang. *Gorontalo Agriculture Technology Journal*, *7*(1), 38–47. https://doi.org/10.32662/gatj.v0i0.3426

Mutiara, T., dan Safitri, R. M. 2024. Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, *19*(2), 213–233. https://doi.org/10.15578/jsekp.v19i2.15011

Nurrisaa, F., et al. 2025. Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 793–800. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/581

Pamaharyani, L. I., dan Putri, H. K. 2025. Analisis Finansial Usaha Pengolahan Ikan Patin (*Pangasius sp.*) Asap pada UMKM Salai Dua Putri di Desa Koto Masjid Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Segara*, *20*(1), 97–104. https://doi.org/10.15578/segara.v20i1.16905

Poerwanto, W. 2025. Reorientasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, *15*(2), 167–186. https://doi.org/10.15578/jksekp.v15i2.19105

Rahmadania, K., dan Tihar, A. 2024. Analisis Faktor Penentu Pendapatan UMKM di Kabupaten Bogor Selama Periode Pemulihan Ekonomi. *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, *2*(2), 73–95. https://doi.org/10.62389/bina.v2i2.55

Rani, D. Y., et al. 2023. Kajian Faktor Internal dan Eksternal UMKM Wanita di Sektor Fashion pada Kelurahan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, *1*(2), 227–241. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.240

Saputra, I., Hadi, N., dan Mashadi. 2024. Analisis Usaha Ikan Patin Asap dengan Menggunakan Metode Rumah Asap di Desa Kampung Baru Kelurahan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis Unisi*, *13*(2), 112–119. https://doi.org/10.32520/agribisnis.v13i2.3703

Sari, E. M., Fatimah, S., Sumawardani, S., Princess, A. C., dan Mardaleta, D. 2023. Pembuatan Ikan Salai Patin di Sentra Pengolahan Hasil Perikanan Desa Koto Mesjid, Kampar-Riau. *Jurnal Oase Nusantara*, *2*(2), 67–76. https://ejurnal.kptk.or.id/oase/article/view/31

Selvia, D., Jamalludin, dan Mashadi. 2022. Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Ikan Patin Salai di Desa Tebing Tinggi Kelurahan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Green Swarnadwipa*, *11*(2), 282–293. https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/GREEN/article/view/2212

Subroto, D. A., dan Yasin, M. 2023. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Asap di Desa Penatarsewu Kelurahan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, *1*(4), 139–145. https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.392

Trisuci, I. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, *12*(1), 181–193. https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.18369

Wulandari, Y. S., et al. 2023. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pelaku UMKM Perikanan melalui Sosialisasi Manajemen dan Pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *6*(2), 257–268. https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i2.19385

Yulaichah. 2025. Hubungan Pendidikan, Pendapatan, dan Beban Tanggungan dengan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ngadirejo Kelurahan Jabung Kabupaten Malang. *Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, *2*(4), 1–13. https://doi.org/10.47134/jpem.v2i4.910

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Primer Karakteristik Responden Usaha Ikan Salai

ID	Nama Pemilik	Umur (Tahun)	Pendidikan	Pengalaman (Tahun)	Lokasi Usaha	Skala Usaha
R01	Rosmawati	31	SMA	3	Kampung Bedagai	Mikro/Rumah Tangga
R02	Rahmat Hidayat	38	SMP	6	Kotapinang	Mikro/Rumah Tangga
R03	Leni Susanti	45	SD	9	Perlabian	Mikro/Rumah Tangga
R04	Marlina Siregar	52	Diploma/S1	12	Mampang	Mikro/Rumah Tangga
R05	Masitoh	34	SMA	15	Sosopan	Mikro/Rumah Tangga
R06	Agus Salim	41	SMA	18	Hadundung	Mikro/Rumah Tangga
R07	Dedi Kurniawan	48	SMA	3	Simatahari	Mikro/Rumah Tangga
R08	Nurlaila	55	SMP	6	Sisumut	Mikro/Rumah Tangga
R09	Sri Wahyuni	37	SD	9	Kampung Bedagai	Kecil
R10	Dewi Sartika	44	Diploma/S1	12	Kotapinang	Kecil
R11	Edi Supriadi	51	SMA	15	Perlabian	Mikro/Rumah Tangga
R12	Fitriani	33	SMA	14	Mampang	Kecil
R13	Fauzi Hasibuan	40	SMA	3	Sosopan	Kecil
R14	Nur Aini	47	SMP	6	Hadundung	Kecil
R15	Syahrial	54	SD	9	Simatahari	Kecil
R16	Nurhayati	36	Diploma/S1	12	Sisumut	Kecil
R17	Bambang Irawan	43	SMA	15	Kampung Bedagai	Kecil
R18	Ahmad Syahputra	50	SMA	18	Kotapinang	Kecil
R19	Winda Lestari	32	SMA	3	Perlabian	Kecil
R20	Khairul Anwar	39	SMP	6	Mampang	Kecil
R21	Yusnidar	46	SD	9	Sosopan	Kecil
R22	Halimah	53	Diploma/S1	12	Hadundung	Kecil
R23	Hendra Gunawan	35	SMA	15	Simatahari	Kecil
R24	Fadli Ramadhan	42	SMA	18	Sisumut	Menengah
R25	Siti Khadijah	49	SMA	3	Kampung Bedagai	Menengah
R26	Ernawati	31	SMP	6	Kotapinang	Menengah
R27	Sulastri	38	SD	9	Perlabian	Menengah
R28	Junaidi Harahap	45	Diploma/S1	12	Mampang	Menengah
R29	Rina Marlina	52	SMA	15	Sosopan	Menengah
R30	Rina Sriastuti	34	SMA	15	Hadundung	Menengah
	Jumlah	**1.275**	**–**	**308**	**–**	**–**
	Rata-rata	**42,50**	**–**	**10,27**	**–**	**–**

Lampiran 2. Data Primer Gambaran Usaha Ikan Salai

ID	TKDK (Orang)	TKLK (Orang)	Jenis Ikan	Bahan Baku (kg/bln)	Produksi (kg/bln)	Frekuensi (kali/bln)	Sumber Bahan Baku	Volume Terjual (kg/bln)	Harga Jual (Rp/kg)
R01	2	0	Lele	190	69	8	Pengepul	66	103.000
R02	1	0	Patin	223	80	9	Pasar lokal	79	111.800
R03	1	0	Gabus	256	89	10	Budidaya sendiri	88	163.600
R04	1	0	Baung	289	99	12	Nelayan langsung	97	153.400
R05	1	0	Lele	322	119	13	Pengepul	116	110.200
R06	1	0	Patin	265	97	8	Pasar lokal	96	110.000
R07	2	0	Gabus	298	100	10	Budidaya sendiri	98	161.800
R08	1	0	Baung	331	116	11	Nelayan langsung	115	151.600
R09	1	0	Lele	364	137	12	Pengepul	134	108.400
R10	1	1	Patin	397	141	13	Pasar lokal	139	117.200
R11	1	0	Gabus	340	116	9	Budidaya sendiri	115	160.000
R12	1	0	Baung	373	133	10	Nelayan langsung	132	149.800
R13	2	1	Lele	406	148	11	Pengepul	145	106.600
R14	1	1	Patin	439	158	12	Pasar lokal	157	115.400
R15	1	1	Gabus	472	163	13	Budidaya sendiri	162	167.200
R16	1	1	Baung	415	143	9	Nelayan langsung	141	148.000
R17	1	1	Lele	448	166	10	Pengepul	163	104.800
R18	1	1	Patin	481	176	11	Pasar lokal	175	113.600
R19	2	1	Gabus	514	172	12	Budidaya sendiri	170	165.400
R20	1	1	Baung	547	191	13	Nelayan langsung	190	155.200
R21	1	1	Lele	490	184	9	Pengepul	181	103.000
R22	1	1	Patin	523	185	10	Pasar lokal	183	111.800
R23	1	1	Gabus	556	189	11	Budidaya sendiri	188	163.600
R24	1	2	Baung	589	210	13	Nelayan langsung	209	153.400
R25	2	2	Lele	622	226	14	Pengepul	223	110.200
R26	1	2	Patin	565	203	10	Pasar lokal	202	110.000
R27	1	2	Gabus	598	207	11	Budidaya sendiri	206	161.800
R28	1	2	Baung	631	217	12	Nelayan langsung	215	151.600
R29	1	2	Lele	664	246	13	Pengepul	243	108.400
R30	1	2	Patin	697	255	14	Pasar lokal	254	117.200
Jumlah	**35**	**26**	**–**	**13.305**	**4.735**	**333**	**–**	**4.682**	**3.968.000**
Rata-rata	**1,17**	**0,87**	**–**	**443,50**	**157,83**	**11,10**	**–**	**156,07**	**132.267**

Lampiran 3. Data Primer Kendala Utama Usaha Ikan Salai

ID	Nama Pemilik	Kendala Utama
R01	Rosmawati	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R02	Rahmat Hidayat	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R03	Leni Susanti	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
R04	Marlina Siregar	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R05	Masitoh	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R06	Agus Salim	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R07	Dedi Kurniawan	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R08	Nurlaila	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
R09	Sri Wahyuni	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R10	Dewi Sartika	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R11	Edi Supriadi	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R12	Fitriani	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R13	Fauzi Hasibuan	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
R14	Nur Aini	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R15	Syahrial	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R16	Nurhayati	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R17	Bambang Irawan	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R18	Ahmad Syahputra	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
R19	Winda Lestari	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R20	Khairul Anwar	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R21	Yusnidar	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R22	Halimah	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R23	Hendra Gunawan	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R24	Fadli Ramadhan	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R25	Siti Khadijah	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
R26	Ernawati	Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
R27	Sulastri	Faktor cuaca buruk menghambat pengeringan awal ikan
R28	Junaidi Harahap	Fluktuasi/kenaikan harga bahan baku ikan segar
R29	Rina Marlina	Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
R30	Rina Sriastuti	Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha lain
	Jumlah	**30 responden**

Lampiran 4. Data Primer Biaya Variabel Usaha Ikan Salai per Bulan

ID	Nama Pemilik	Bahan Baku Ikan (Rp)	Kayu Bakar (Rp)	Bahan Penolong (Rp)	Kemasan (Rp)	TKLK (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
R01	Rosmawati	4.275.000	209.000	106.400	57.960	0	4.648.360
R02	Rahmat Hidayat	5.708.800	278.800	144.000	72.000	0	6.203.600
R03	Leni Susanti	10.291.200	360.800	184.800	85.440	0	10.922.240
R04	Marlina Siregar	10.924.200	394.800	228.800	100.980	0	11.648.780
R05	Masitoh	8.017.800	490.000	182.400	99.960	0	8.790.160
R06	Agus Salim	7.420.000	323.000	168.000	87.300	0	7.998.300
R07	Dedi Kurniawan	11.622.000	354.650	210.000	96.000	0	12.282.650
R08	Nurlaila	12.114.600	444.400	264.000	118.320	0	12.941.320
R09	Sri Wahyuni	8.626.800	547.550	205.200	115.080	0	9.494.630
R10	Dewi Sartika	10.639.600	575.000	256.000	126.900	925.000	12.522.500
R11	Edi Supriadi	14.076.000	393.300	243.600	111.360	0	14.824.260
R12	Fitriani	14.547.000	489.950	299.200	135.660	0	15.471.810
R13	Fauzi Hasibuan	9.135.000	517.000	228.000	124.320	850.000	10.854.320
R14	Nur Aini	11.238.400	629.800	280.000	142.200	925.000	13.215.400
R15	Syahrial	18.974.400	755.000	336.000	156.480	1.000.000	21.221.880
R16	Nurhayati	15.687.000	457.900	325.600	145.860	1.075.000	17.691.360
R17	Bambang Irawan	11.155.200	559.650	258.400	139.440	850.000	12.962.690
R18	Ahmad Syahputra	13.468.000	677.600	304.000	158.400	925.000	15.533.000
R19	Winda Lestari	20.046.000	700.300	369.600	165.120	1.000.000	22.281.020
R20	Khairul Anwar	20.020.200	835.000	431.200	194.820	1.075.000	22.556.220
R21	Yusnidar	11.613.000	596.600	281.200	154.560	850.000	13.495.360
R22	Halimah	14.016.400	621.150	336.000	166.500	925.000	16.065.050
R23	Hendra Gunawan	23.018.400	745.800	394.800	181.440	1.000.000	25.340.440
R24	Fadli Ramadhan	22.971.000	885.950	466.400	214.200	2.150.000	26.687.550
R25	Siti Khadijah	13.995.000	902.500	357.200	189.840	1.700.000	17.144.540
R26	Ernawati	14.464.000	655.500	360.000	182.700	1.850.000	17.512.200
R27	Sulastri	24.039.600	785.150	428.400	198.720	2.000.000	27.451.870
R28	Junaidi Harahap	23.851.800	805.200	501.600	221.340	2.150.000	27.529.940
R29	Rina Marlina	16.533.600	951.750	380.000	206.640	1.700.000	19.771.990
R30	Rina Sriastuti	19.516.000	1.115.000	448.000	229.500	1.850.000	23.158.500
	Jumlah	**422.006.000**	**18.058.100**	**8.978.800**	**4.379.040**	**24.800.000**	**478.221.940**
	Rata-rata	**14.066.867**	**601.937**	**299.293**	**145.968**	**826.667**	**15.940.731**

Lampiran 5. Data Primer Biaya Tetap Operasional Usaha Ikan Salai per Bulan

ID	Nama Pemilik	Listrik dan Air (Rp)	Perawatan (Rp)	Imputasi TKDK (Rp)	Total Biaya Tetap Operasional (Rp)
R01	Rosmawati	180.000	110.000	1.300.000	1.590.000
R02	Rahmat Hidayat	205.000	130.000	700.000	1.035.000
R03	Leni Susanti	230.000	150.000	750.000	1.130.000
R04	Marlina Siregar	255.000	170.000	800.000	1.225.000
R05	Masitoh	280.000	190.000	650.000	1.120.000
R06	Agus Salim	305.000	110.000	700.000	1.115.000
R07	Dedi Kurniawan	180.000	130.000	1.500.000	1.810.000
R08	Nurlaila	205.000	150.000	800.000	1.155.000
R09	Sri Wahyuni	270.000	170.000	650.000	1.090.000
R10	Dewi Sartika	295.000	190.000	700.000	1.185.000
R11	Edi Supriadi	280.000	110.000	750.000	1.140.000
R12	Fitriani	345.000	130.000	800.000	1.275.000
R13	Fauzi Hasibuan	220.000	150.000	1.300.000	1.670.000
R14	Nur Aini	245.000	170.000	700.000	1.115.000
R15	Syahrial	270.000	190.000	750.000	1.210.000
R16	Nurhayati	295.000	110.000	800.000	1.205.000
R17	Bambang Irawan	320.000	130.000	650.000	1.100.000
R18	Ahmad Syahputra	345.000	150.000	700.000	1.195.000
R19	Winda Lestari	220.000	170.000	1.500.000	1.890.000
R20	Khairul Anwar	245.000	190.000	800.000	1.235.000
R21	Yusnidar	270.000	110.000	650.000	1.030.000
R22	Halimah	295.000	130.000	700.000	1.125.000
R23	Hendra Gunawan	320.000	150.000	750.000	1.220.000
R24	Fadli Ramadhan	395.000	220.000	800.000	1.415.000
R25	Siti Khadijah	270.000	240.000	1.300.000	1.810.000
R26	Ernawati	295.000	160.000	700.000	1.155.000
R27	Sulastri	320.000	180.000	750.000	1.250.000
R28	Junaidi Harahap	345.000	200.000	800.000	1.345.000
R29	Rina Marlina	370.000	220.000	650.000	1.240.000
R30	Rina Sriastuti	395.000	240.000	700.000	1.335.000
	Jumlah	**8.465.000**	**4.850.000**	**25.100.000**	**38.415.000**
	Rata-rata	**282.167**	**161.667**	**836.667**	**1.280.500**

Lampiran 6. Data Primer Biaya Penyusutan Aset Usaha Ikan Salai per Bulan

ID	Nama Pemilik	Skala Usaha	Tungku/Rumah Asap (Rp)	Rak/Keranjang (Rp)	Timbangan (Rp)	Alat Sanitasi (Rp)	Alat Pengemas (Rp)	Total Penyusutan (Rp)
R01	Rosmawati	Mikro/Rumah Tangga	23.333	14.167	5.208	13.194	6.667	62.569
R02	Rahmat Hidayat	Mikro/Rumah Tangga	25.417	23.750	6.250	15.278	7.917	78.611
R03	Leni Susanti	Mikro/Rumah Tangga	27.500	18.333	7.292	18.056	9.583	80.764
R04	Marlina Siregar	Mikro/Rumah Tangga	29.583	30.000	8.333	20.139	10.833	98.889
R05	Masitoh	Mikro/Rumah Tangga	31.667	14.167	9.028	13.194	12.500	80.556
R06	Agus Salim	Mikro/Rumah Tangga	23.333	23.750	5.208	15.278	13.750	81.319
R07	Dedi Kurniawan	Mikro/Rumah Tangga	25.417	18.333	6.250	18.056	6.667	74.722
R08	Nurlaila	Mikro/Rumah Tangga	27.500	30.000	7.292	20.139	7.917	92.847
R09	Sri Wahyuni	Kecil	40.000	57.500	11.111	18.056	12.917	139.583
R10	Dewi Sartika	Kecil	42.917	43.333	12.500	20.833	14.583	134.167
R11	Edi Supriadi	Mikro/Rumah Tangga	23.333	18.333	5.208	18.056	12.500	77.431
R12	Fitriani	Kecil	34.167	80.000	8.333	27.083	18.750	168.333
R13	Fauzi Hasibuan	Kecil	37.083	38.333	9.722	18.056	9.167	112.361
R14	Nur Aini	Kecil	40.000	54.167	11.111	20.833	10.833	136.944
R15	Syahrial	Kecil	42.917	72.500	12.500	24.306	12.917	165.139
R16	Nurhayati	Kecil	31.667	53.333	7.292	27.083	14.583	133.958
R17	Bambang Irawan	Kecil	34.167	47.917	8.333	18.056	16.667	125.139
R18	Ahmad Syahputra	Kecil	37.083	65.000	9.722	20.833	18.750	151.389
R19	Winda Lestari	Kecil	40.000	48.333	11.111	24.306	9.167	132.917
R20	Khairul Anwar	Kecil	42.917	66.667	12.500	27.083	10.833	160.000
R21	Yusnidar	Kecil	31.667	57.500	7.292	18.056	12.917	127.431
R22	Halimah	Kecil	34.167	43.333	8.333	20.833	14.583	121.250
R23	Hendra Gunawan	Kecil	37.083	60.417	9.722	24.306	16.667	148.194
R24	Fadli Ramadhan	Menengah	100.833	102.500	13.889	34.028	23.333	274.583
R25	Siti Khadijah	Menengah	107.500	48.333	15.625	22.917	11.250	205.625
R26	Ernawati	Menengah	79.167	68.750	9.028	26.389	13.750	197.083
R27	Sulastri	Menengah	86.667	92.500	10.764	30.556	16.250	236.736
R28	Junaidi Harahap	Menengah	93.333	68.333	12.153	34.028	18.750	226.597
R29	Rina Marlina	Menengah	100.833	60.417	13.889	22.917	20.833	218.889
R30	Rina Sriastuti	Menengah	107.500	82.500	15.625	26.389	23.333	255.347
	Jumlah	**–**	**1.438.751**	**1.502.499**	**290.624**	**658.337**	**409.167**	**4.299.373**
	Rata-rata	**–**	**47.958**	**50.083**	**9.687**	**21.945**	**13.639**	**143.312**

Lampiran 7. Rekapitulasi Total Biaya Usaha Ikan Salai per Bulan

ID	Nama Pemilik	Skala Usaha	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Penyusutan (Rp)	Total Biaya (Rp)
R01	Rosmawati	Mikro/Rumah Tangga	4.648.360	1.590.000	62.569	6.300.929
R02	Rahmat Hidayat	Mikro/Rumah Tangga	6.203.600	1.035.000	78.611	7.317.211
R03	Leni Susanti	Mikro/Rumah Tangga	10.922.240	1.130.000	80.764	12.133.004
R04	Marlina Siregar	Mikro/Rumah Tangga	11.648.780	1.225.000	98.889	12.972.669
R05	Masitoh	Mikro/Rumah Tangga	8.790.160	1.120.000	80.556	9.990.716
R06	Agus Salim	Mikro/Rumah Tangga	7.998.300	1.115.000	81.319	9.194.619
R07	Dedi Kurniawan	Mikro/Rumah Tangga	12.282.650	1.810.000	74.722	14.167.372
R08	Nurlaila	Mikro/Rumah Tangga	12.941.320	1.155.000	92.847	14.189.167
R09	Sri Wahyuni	Kecil	9.494.630	1.090.000	139.583	10.724.213
R10	Dewi Sartika	Kecil	12.522.500	1.185.000	134.167	13.841.667
R11	Edi Supriadi	Mikro/Rumah Tangga	14.824.260	1.140.000	77.431	16.041.691
R12	Fitriani	Kecil	15.471.810	1.275.000	168.333	16.915.143
R13	Fauzi Hasibuan	Kecil	10.854.320	1.670.000	112.361	12.636.681
R14	Nur Aini	Kecil	13.215.400	1.115.000	136.944	14.467.344
R15	Syahrial	Kecil	21.221.880	1.210.000	165.139	22.597.019
R16	Nurhayati	Kecil	17.691.360	1.205.000	133.958	19.030.318
R17	Bambang Irawan	Kecil	12.962.690	1.100.000	125.139	14.187.829
R18	Ahmad Syahputra	Kecil	15.533.000	1.195.000	151.389	16.879.389
R19	Winda Lestari	Kecil	22.281.020	1.890.000	132.917	24.303.937
R20	Khairul Anwar	Kecil	22.556.220	1.235.000	160.000	23.951.220
R21	Yusnidar	Kecil	13.495.360	1.030.000	127.431	14.652.791
R22	Halimah	Kecil	16.065.050	1.125.000	121.250	17.311.300
R23	Hendra Gunawan	Kecil	25.340.440	1.220.000	148.194	26.708.634
R24	Fadli Ramadhan	Menengah	26.687.550	1.415.000	274.583	28.377.133
R25	Siti Khadijah	Menengah	17.144.540	1.810.000	205.625	19.160.165
R26	Ernawati	Menengah	17.512.200	1.155.000	197.083	18.864.283
R27	Sulastri	Menengah	27.451.870	1.250.000	236.736	28.938.606
R28	Junaidi Harahap	Menengah	27.529.940	1.345.000	226.597	29.101.537
R29	Rina Marlina	Menengah	19.771.990	1.240.000	218.889	21.230.879
R30	Rina Sriastuti	Menengah	23.158.500	1.335.000	255.347	24.748.847
	Jumlah	–	**478.221.940**	**38.415.000**	**4.299.373**	**520.936.313**
	Rata-rata	–	**15.940.731**	**1.280.500**	**143.312**	**17.364.544**

Lampiran 8. Data Primer Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ikan Salai per Bulan

ID	Nama Pemilik	Skala Usaha	Jenis Ikan	Volume Terjual (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Margin (%)
R01	Rosmawati	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Lele	66	103.000	6.798.000	6.300.929	497.071	7,3%
R02	Rahmat Hidayat	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Patin	79	111.800	8.832.200	7.317.211	1.514.989	17,2%
R03	Leni Susanti	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Gabus	88	163.600	14.396.800	12.133.004	2.263.796	15,7%
R04	Marlina Siregar	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Baung	97	153.400	14.879.800	12.972.669	1.907.131	12,8%
R05	Masitoh	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Lele	116	110.200	12.783.200	9.990.716	2.792.484	21,8%
R06	Agus Salim	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Patin	96	110.000	10.560.000	9.194.619	1.365.381	12,9%
R07	Dedi Kurniawan	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Gabus	98	161.800	15.856.400	14.167.372	1.689.028	10,7%
R08	Nurlaila	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Baung	115	151.600	17.434.000	14.189.167	3.244.833	18,6%
R09	Sri Wahyuni	Kecil	Ikan Lele	134	108.400	14.525.600	10.724.213	3.801.387	26,2%
R10	Dewi Sartika	Kecil	Ikan Patin	139	117.200	16.290.800	13.841.667	2.449.133	15,0%
R11	Edi Supriadi	Mikro/Rumah Tangga	Ikan Gabus	115	160.000	18.400.000	16.041.691	2.358.309	12,8%
R12	Fitriani	Kecil	Ikan Baung	132	149.800	19.773.600	16.915.143	2.858.457	14,5%
R13	Fauzi Hasibuan	Kecil	Ikan Lele	145	106.600	15.457.000	12.636.681	2.820.319	18,2%
R14	Nur Aini	Kecil	Ikan Patin	157	115.400	18.117.800	14.467.344	3.650.456	20,1%
R15	Syahrial	Kecil	Ikan Gabus	162	167.200	27.086.400	22.597.019	4.489.381	16,6%
R16	Nurhayati	Kecil	Ikan Baung	141	148.000	20.868.000	19.030.318	1.837.682	8,8%
R17	Bambang Irawan	Kecil	Ikan Lele	163	104.800	17.082.400	14.187.829	2.894.571	16,9%
R18	Ahmad Syahputra	Kecil	Ikan Patin	175	113.600	19.880.000	16.879.389	3.000.611	15,1%
R19	Winda Lestari	Kecil	Ikan Gabus	170	165.400	28.118.000	24.303.937	3.814.063	13,6%
R20	Khairul Anwar	Kecil	Ikan Baung	190	155.200	29.488.000	23.951.220	5.536.780	18,8%
R21	Yusnidar	Kecil	Ikan Lele	181	103.000	18.643.000	14.652.791	3.990.209	21,4%
R22	Halimah	Kecil	Ikan Patin	183	111.800	20.459.400	17.311.300	3.148.100	15,4%
R23	Hendra Gunawan	Kecil	Ikan Gabus	188	163.600	30.756.800	26.708.634	4.048.166	13,2%
R24	Fadli Ramadhan	Menengah	Ikan Baung	209	153.400	32.060.600	28.377.133	3.683.467	11,5%
R25	Siti Khadijah	Menengah	Ikan Lele	223	110.200	24.574.600	19.160.165	5.414.435	22,0%
R26	Ernawati	Menengah	Ikan Patin	202	110.000	22.220.000	18.864.283	3.355.717	15,1%
R27	Sulastri	Menengah	Ikan Gabus	206	161.800	33.330.800	28.938.606	4.392.194	13,2%
R28	Junaidi Harahap	Menengah	Ikan Baung	215	151.600	32.594.000	29.101.537	3.492.463	10,7%
R29	Rina Marlina	Menengah	Ikan Lele	243	108.400	26.341.200	21.230.879	5.110.321	19,4%
R30	Rina Sriastuti	Menengah	Ikan Patin	254	117.200	29.768.800	24.748.847	5.019.953	16,9%
	Jumlah	–	–	**4.682**	**3.968.000**	**617.377.200**	**520.936.313**	**96.440.887**	**472,4%**
	Rata-rata	–	–	**156,07**	**132.267**	**20.579.240**	**17.364.544**	**3.214.696**	**15,7%**

Lampiran 9. Data Primer Analisis Kelayakan Usaha Ikan Salai

ID	Nama Pemilik	Skala Usaha	R/C Ratio	B/C Ratio	Volume Terjual (kg)	BEP Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	BEP Harga (Rp/kg)	Status
R01	Rosmawati	Mikro/Rumah Tangga	1,08	0,08	66	61,17	103.000	95.469	Layak
R02	Rahmat Hidayat	Mikro/Rumah Tangga	1,21	0,21	79	65,45	111.800	92.623	Layak
R03	Leni Susanti	Mikro/Rumah Tangga	1,19	0,19	88	74,16	163.600	137.875	Layak
R04	Marlina Siregar	Mikro/Rumah Tangga	1,15	0,15	97	84,57	153.400	133.739	Layak
R05	Masitoh	Mikro/Rumah Tangga	1,28	0,28	116	90,66	110.200	86.127	Layak
R06	Agus Salim	Mikro/Rumah Tangga	1,15	0,15	96	83,59	110.000	95.777	Layak
R07	Dedi Kurniawan	Mikro/Rumah Tangga	1,12	0,12	98	87,56	161.800	144.565	Layak
R08	Nurlaila	Mikro/Rumah Tangga	1,23	0,23	115	93,60	151.600	123.384	Layak
R09	Sri Wahyuni	Kecil	1,35	0,35	134	98,93	108.400	80.031	Layak
R10	Dewi Sartika	Kecil	1,18	0,18	139	118,10	117.200	99.580	Layak
R11	Edi Supriadi	Mikro/Rumah Tangga	1,15	0,15	115	100,26	160.000	139.493	Layak
R12	Fitriani	Kecil	1,17	0,17	132	112,92	149.800	128.145	Layak
R13	Fauzi Hasibuan	Kecil	1,22	0,22	145	118,54	106.600	87.150	Layak
R14	Nur Aini	Kecil	1,25	0,25	157	125,37	115.400	92.149	Layak
R15	Syahrial	Kecil	1,20	0,20	162	135,15	167.200	139.488	Layak
R16	Nurhayati	Kecil	1,10	0,10	141	128,58	148.000	134.967	Layak
R17	Bambang Irawan	Kecil	1,20	0,20	163	135,38	104.800	87.042	Layak
R18	Ahmad Syahputra	Kecil	1,18	0,18	175	148,59	113.600	96.454	Layak
R19	Winda Lestari	Kecil	1,16	0,16	170	146,94	165.400	142.964	Layak
R20	Khairul Anwar	Kecil	1,23	0,23	190	154,32	155.200	126.059	Layak
R21	Yusnidar	Kecil	1,27	0,27	181	142,26	103.000	80.955	Layak
R22	Halimah	Kecil	1,18	0,18	183	154,84	111.800	94.597	Layak
R23	Hendra Gunawan	Kecil	1,15	0,15	188	163,26	163.600	142.067	Layak
R24	Fadli Ramadhan	Menengah	1,13	0,13	209	184,99	153.400	135.776	Layak
R25	Siti Khadijah	Menengah	1,28	0,28	223	173,87	110.200	85.920	Layak
R26	Ernawati	Menengah	1,18	0,18	202	171,49	110.000	93.388	Layak
R27	Sulastri	Menengah	1,15	0,15	206	178,85	161.800	140.479	Layak
R28	Junaidi Harahap	Menengah	1,12	0,12	215	191,96	151.600	135.356	Layak
R29	Rina Marlina	Menengah	1,24	0,24	243	195,86	108.400	87.370	Layak
R30	Rina Sriastuti	Menengah	1,20	0,20	254	211,17	117.200	97.436	Layak
	Jumlah	**–**	**35,70**	**5,70**	**4.682**	**3.932,39**	**3.968.000**	**3.356.425**	**30 Layak**
	Rata-rata	**–**	**1,19**	**0,19**	**156,07**	**131,08**	**132.267**	**111.881**	**100% Layak**

Lampiran 10. Kuisioner

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA IKAN SALAI DI KELURAHAN KOTAPINANG KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

I. IDENTITAS PENELITI

Nama : RAMADANI
Npm : 1904300014
Prodi : AGRIBISNIS

II. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama Pemilik Usaha :.....
b. Umur Pemilik : ..... Tahun
c. Tingkat Pendidikan : ( ) SD / ( ) SMP / ( ) SMA / ( ) DIPLOMA/S1
d. Pengalaman Usaha : ..... Tahun
e. Alamat / Lokasi Usaha : .....
f. Skala Usaha : ( ) Mikro / Rumah Tangga / ( ) Kecil / ( ) Menengah
g. Jumlah Tenaga Kerja
   Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) : ..... Orang
   Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) :..... Orang

III. KARAKTERISTIK PRODUKSI DAN BAHAN BAKU

a. Jenis ikan yang digunakan sebagai bahan baku utama
   ( ) Ikan Lele ( ) Ikan Patin ( ) Ikan Gabus ( ) Ikan Baung ( )
b. Jumlah bahan baku ikan segar yang diolah per bulan : ..... Kg
c. Jumlah produksi produk jadi (ikan salai) yang dihasilkan per bulan : ..... Kg
d. Berapa kali proses produksi dilakukan dalam satu bulan : ...
e. Sumber pengadaan bahan baku utama : ( ) Nelayan langsung ( ) Pasar lokal ( ) Pengepul ( ) Budidaya sendiri ( )

IV. BIAYA INVESTASI (ASET) RUMAH TANGGA

(Peralatan yang digunakan khusus untuk menunjang usaha ikan salai)

No	Jenis Peralatan / Investasi	Jumlah (Unit)	Harga Beli Awal (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1	Tungku / Rumah asap sederhana			
2	Rak / Keranjang Pengasapan / Panggangan			
3	Timbangan (Digital/Manual)			
4	Alat Sanitasi (Pisau, ember, baskom)			
5	Alat pengemas (sealer plastik tangan)			
Total Investasi				

V. BIAYA OPERASIONAL USAHA (PER BULAN)

a. Biaya Variabel (Variable Cost)

(Biaya tunai yang dikeluarkan setiap kali melakukan pengasapan)

No	Komponen Biaya Variabel	Kebutuhan Per Bulan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya Per Bulan (Rp)
1	Bahan baku ikan segar			
2	Kayu bakar / tempurung kelapa			
3	Garam / es batu / bahan penolong			
4	Kantong plastic kemasan			
5	Upah tenaga kerja luar (jika ada)			
Total biaya variabel				

b. Biaya Tetap (Fixed Cost)

(Biaya rutin bulanan yang nilainya tidak berubah mengikuti volume produksi)

No	Komponen Biaya Tetap	Total Biaya Per Bulan (Rp)
1	Biaya Listrik & air rumah tangga (proporsi Khusus untuk usaha)	
2	Perawatan sederhana tungku/pembelian pisau baru	
3	Perkiraan upah tenaga kerja keluarga (jika dinilai dengan uang)	
Total biaya tetap		

VI. PENERIMAAN DAN PENDAPATAN (PER BULAN)

a. Rata-rata volume penjualan ikan salai yang laku per bulan.....
b. Harga jual ikan salai per kilogram dirumah/pasar .....
c. Total penerimaan kotor (Volume jual x Harga jual) .....

VII. ASPEK KENDALA USAHA

Apakah kendala utama yang menghambat peningkatan pendapatan usaha anda?

( ) Fluktuasi / kenaikan harga bahan baku ikan segar
( ) Kelangkaan atau mahalnya pasokan kayu pengasap
( ) Keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi
( ) Faktor cuaca yang buruk menghambat pengeringan awal ikan
( ) Ketatnya persaingan harga dengan pengusaha ikan salai lainnya

Lampiran 11. Gambar
















OPPO A92